

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Untuk mendukung tujuan pendidikan nasional tersebut, sistem pendidikan yang sekarang sedang berjalan harus terus menerus disempurnakan. Proses penyempurnaan dapat dimulai dari perencanaan dan proses pembelajaran. Dalam perencanaannya, dapat dilakukan dengan meninjau kembali kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan nasional selama ini. Kurikulum yang diterapkan disemua jenjang pendidikan terus dikembangkan. Sebagai dasar dalam pelaksanaan pendidikan maka kurikulum yang diterapkan harus relevan dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan *trend* perkembangan dunia pendidikan saat ini (Murdiono, 2012).

Sistem pendidikan nasional kita telah berkali-kali mengadakan perubahan. Perubahan yang paling esensi dalam sistem pendidikan nasional ini adalah perubahan kurikulum. Kurikulum pendidikan nasional telah berkali-kali mengalami perubahan, empat kali perubahan yang terakhir adalah dimulai dari kurikulum 1994, kurikulum 2004 yang terkenal dengan Kurikulum

Berbasis Kompetensi, dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) (Zainuddin, 2008), kemudian berubah lagi menjadi kurikulum 2013.

Penyempurnaan perencanaan dan proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era globalisasi. Kurikulum yang dikembangkan diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab (Murdiono, 2012). Kurikulum tidak hanya dibatasi dengan materi yang akan dipelajari dan dikuasai oleh siswa tetapi menyangkut metode yang digunakan serta konteksnya. Atas dasar itu maka modifikasi kurikulum menyangkut 3 aspek yaitu perubahan pada isi, perubahan metode, perubahan konteks belajar (Supriyanto, 2012).

Dalam hal ini, IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep (Trianto, 2010). Proses IPA merujuk pada proses mental yang terlibat ketika menjawab suatu pernyataan atau memecahkan masalah, seperti mengidentifikasi dan menginterpretasi bukti serta menerangkan kesimpulan. IPA menuntut kemampuan menggunakan proses penyelidikan, seperti mengidentifikasi bukti-bukti yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan ilmiah ataupun mengenal permasalahan yang dapat

dipecahkan melalui penyelidikan ilmiah (Hayat dan Suhendra, 2010). Proses pembelajaran IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya (Trianto, 2010).

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri (Rusman, 2012). Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan (Rusman, 2012).

Pembelajaran merupakan suatu proses, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan

menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012).

Pendekatan pembelajaran berorientasi kepada siswa (*student centered approaches*) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan ini, selanjutnya menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inquiry* serta strategi pembelajaran induktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada strategi ini peran guru lebih menempatkan diri sebagai fasilitator, pembimbing sehingga kegiatan belajar siswa menjadi lebih terarah (Rusman, 2012).

Pemilihan pola pembelajaran, hendaknya bersifat aktif. Siswa mengalami secara langsung, bahkan melakukan *inquiry* dalam pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, serta mampu melakukan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap atau perilaku siswa. (Rohmadi dan Slamet, 2009). Siswa belajar aktif ketika mereka secara terus menerus terlibat, baik secara mental maupun secara fisik (Hollingsworth dan Lewis, 2008).

Dalam proses pembelajaran, salah satu bagian penting yang perlu dan terus disempurnakan adalah strategi pembelajaran. Banyak bermunculannya berbagai strategi pembelajaran baru, merupakan bukti bahwa proses pembelajaran selalu terus disempurnakan. Pembelajaran lebih diupayakan untuk lebih meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Paradigma pembelajaran yang dikembangkan tidak lagi *teacher centered* melainkan mengarah kepada *student centered* (Murdiono, 2012). Strategi

mengajar tidak dapat muncul tanpa kurikulum dan begitu pula sebaliknya, antara strategi mengajar dan kurikulum saling tergantung satu sama lainnya (Hall dkk, 2008).

Perkembangan metode belajar kolaboratif menjadi populer dilingkungan pendidikan sekarang. Aktivitas belajar kolaboratif membantu mengarahkan pada pembelajaran aktif (Silberman, 2001). Salah satu pendekatan yang populer adalah mengajarkan sejumlah keterampilan problem solving (mengatasi masalah) kepada siswa. Pendekatan ini disebut dengan pendekatan heuristik (Muijs dan Reynolds, 2008). Pendekatan lain yang dapat dilakukan selain problem solving yaitu dengan inquiry (penelitian).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN PROBLEM SOLVING DAN INQUIRY PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. Pembatasan Masalah

1. Subjek penelitian

Siswa kelas VII MTs Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA dengan menggunakan problem solving dan inquiry

3. Parameter penelitian

Parameter yang digunakan:

Hasil belajar IPA berupa penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 melalui penilaian autentik.

C. Perumusan Masalah

Bagaimana perbedaan hasil belajar IPA menggunakan Problem Solving dan Inquiry pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji perbedaan hasil belajar IPA menggunakan Problem Solving dan Inquiry pada siswa kelas VII MTs Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, diantaranya:

1. Ditinjau dari segi teoritis
 - a. Dapat memberikan tambahan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan tentang Problem Solving dan Inquiry untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan

2. Ditinjau dari segi praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam menerapkan Problem Solving dan Inquiry dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran tersebut.

b. Bagi Pembaca

Manfaat yang diharapkan bagi kalangan pembaca dari penulisan tugas akhir ini adalah dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan serta referensi bagi pembaca.